

Pengembangan Produk Kopi Wonorejo sebagai Produk Unggulan Kabupaten Solok Selatan

Alim Harun Pamungkas¹; Zulkarnain²

Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Padang

Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Malang

*) alimharun@fip.unp.ac.id

Abstrak

Pengembangan produksi kopi lokal di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan sebagai produk unggulan daerah sejalan dengan meningkatnya permintaan kopi berkualitas yang berasal dari Indonesia. Solok Selatan sebagai suatu daerah yang memiliki potensi perkebunan kopi sangat layak untuk mengisi permintaan terhadap kopi ini. UMKM Putra Tunggal merupakan penghasil produk kopi lokal yang menjadi pionir dalam pengembangan produk unggulan di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Upaya ini menghadapi permasalahan berikut: (1) belum terdapatnya roduksi kopi bubuk siap minum; (2) pemasaran hasil panen kopi & pemasaran produk olahan; dan (3) pengembangan bentuk produk. Permasalahan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh mitra dengan kerjasama bersama tim PPPUD UNP. Solusi permasalahan yang ditawarkan yaitu: (1) pemberian bantuan alat produksi mesin huller kopi untuk mengupas kopi dan memisahkan biji kopi; (2) pelatihan pembuatan kopi bubuk; (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran (direct dan indirect selling); dan (4) pelatihan diversifikasi produk.

Kata kunci: pengembangan produk, kopi, pendidikan masyarakat, unggulan daerah, solok selatan

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Memuat latar belakang masalah, kesenjangan antara kenyataan dan ideal dan tujuan. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) dirancang dengan menjadikan UMKM Putra Tunggal di Korong Wonorejo, Sungai Lambai Barat, Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Mitra merupakan UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan kopi yang didirikan pada 20 Juni 2017. Mitra berlokasi di

perbukitan, berada di kaki Gunung Kerinci dengan ketinggian 600-1200 Mdpl.

Secara administratif, wilayah Kabupaten Solok Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok, Provinsi Jambi, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Dharmasraya. Secara astronomis, lokasi mitra terletak di antara 010 17' 13"-010 46 45" lintang selatan dan 1000 53' 24"-1010 26' 27" bujur timur (sumber). Luas keseluruhan Kabupaten Solok Selatan adalah 3.346,20 km² yang terdiri dari 7 kecamatan. Kecamatan Sangir memiliki luas daerah sebesar 632,99 km² atau sekitar 19% dari total wilayah kabupaten. Wilayah ini berada pada ketinggian antara 300-950 mdpl (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, 2021).

Berdasar pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Solok Selatan diketahui bahwa luas lahan tanaman kopi di Kabupeten Solok Selatan adalah 3.256 Ha dengan jumlah produksi per tahun sebanyak 1.760 ton. Sedangkan di Kecamatan Sangir luas area tanaman kopi rakyat adalah sebesar 618,64 Ha. Dari luas tersebut mitra mengelola 17 Ha atau 2,7% dari total keseluruhan area tanaman kopi di Kecamatan Sangir dengan total produksi 47,52 ton per tahun (Yulistriani et al., 2019) dengan nilai investasi sebesar Rp20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

Menurut informasi yang diperoleh dari Supriyanto (mitra) diketahui bahwa area penanaman kopi/kebun kopi milik rakyat di Kecamatan Sangir tidak tercatat secara baik, bahkan data yang diperoleh masih mungkin untuk berubah. Hal ini dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan sesuai dengan kondisi perdagangan komoditi perkebunan. Pada saat harga jual komoditi kelapa sawit meningkat, maka masyarakat akan mengganti lahan mereka menjadi perkebunan kelapa sawit. Demikian pula, di saat komoditi kopi memiliki harga jual yang meningkat. Pada saat ini, masyarakat telah beralih ke tanaman kopi akibat meningkatnya permintaan kopi di tingkat dunia, khususnya kopi yang berasal dari Indonesia (Nugroho, 2014; Rosiana et al., 2018). Selain itu, peningkatan produksi kopi di Kabupaten Solok Selatan juga didukung dengan adanya kebijakan tentang komoditas kopi (Binatari & Latip, 2019; Rosiana et al., 2017). Kepedulian Pemerintah Kabupaten Solok Selatan juga ditunjukkan dengan adanya pemberian bibit kopi

kepada petani/kelompok tani (Erik Ifansya Akbar, 2021; Erik Ifansyah Akbar, 2018).

Bantuan bibit kopi yang disebarluaskan kepada para petani di Kabupaten Solok Selatan, juga dirasakan dampak positifnya oleh 20 orang petani di Korong Wonorejo Kecamatan Sangir sebagai penyedia bahan baku kopi. Bahan baku yang diterima oleh mitra dari petani selanjutnya diseleksi berdasar pada standar kualitas yang ditentukan, yaitu “kopi petik merah”. Bahan baku yang telah masuk, selanjutnya diproses menjadi produk menggunakan peralatan produksi yang dimiliki oleh mitra, yaitu: (1) pulper; (2) bak pencucian kopi; (3) Green house; (4) seluler; (5) timbangan; dan (6) alat seduh kopi. Produk kopi yang dibuat adalah Washed, Honey dan Natural.

Sebagai sebuah lembaga ekonomi resmi dan profesional, didukung dengan 5 orang tenaga kerja, mitra telah memiliki NPWP dan aktif dalam melakukan aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, kualitas produk yang dihasilkan oleh mitra haruslah memenuhi standar pasar. Saat ini, kualitas produk yang dihasilkan adalah baru memenuhi Mutu Grade 1 untuk produk Green Bean, Rosted Bean, dan Ground.

Barang produksi yang dihasilkan dipasarkan melalui penawaran produk secara langsung (direct selling) kepada konsumen, dan menggunakan sosial media. Selanjutnya didistribusikan kepada konsumen ke berbagai wilayah seperti: (1) Kota dan Kabupaten Solok; (2) Bekasi di Jawa Barat; (3) Kota Medan di Sumatera Utara; (4) DKI Jakarta; dan (5) beberapa kota di Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi menggunakan jasa pengiriman antara lain JNE, JNT, dan Indah kargo.

Dalam pengelolaan produksi dan usaha terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) belum memproduksi kopi bubuk atau kopi siap minum; (2) pengolahan pemasaran hasil panen kopi & pemasaran produk olahan; dan (3) kurangnya pelaku yang bertindak dalam pengolahan/pengembangan bentuk produk.

Solusi dan Target

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya adalah: (1) belum diproduksinya kopi bubuk siap minum; (2) pemasaran hasil panen kopi dan pemasaran produk olahan; (3) pengembangan bentuk produk. Upaya penyelesaian masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh mitra berupa: (1) pemberian bantuan alat produksi mesin huller kopi yang digunakan untuk mengupas kopi yang telah dikeringkan sebelumnya, sekaligus untuk memisahkan biji kopi yang telah dibersihkan dengan kulit tanduknya; (2) pelatihan pembuatan kopi bubuk; (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran (direct dan indirect selling); dan (4) pelatihan diversifikasi produk.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Program diselenggarakan dalam kurun April sampai dengan Oktober 2022 di di Wonorejo, Sungai Lambai Barat, Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari program ini adalah 5 orang pengelola UMKM mitra dan 20 orang petani yang menjadi binaan dari UMKM mitra yang berada di Wonorejo, Kabupaten Solok Selatan.

Metode Pengabdian

Metode program dikategorikan menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu pemberian bantuan peralatan dan pendampingan penggunaan alat, pelatihan, serta pendampingan sebagai tindak lanjut pelatihan yang diberikan.

1. Pemberian bantuan peralatan. Kegiatan ini ditujukan untuk memacu pertumbuhan produk kopi yang diproduksi oleh mitra untuk memenuhi pasar. Selain itu juga untuk mempercepat difusi teknologi. Pemberian bantuan peralatan 1 buah Mesin Huller Kopi.
2. Pelatihan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari 5 orang pengelola UMKM

mitra dan 20 orang petani yang menjadi binaan dari UMKM mitra. Dalam hal ini, diselenggarakan pelatihan pembuatan bubuk kopi, pelatihan pemasaran, dan pelatihan diversifikasi usaha.

3. Pendampingan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan UMKM mitra dalam penggunaan alat produksi baru hasil penelitian yang diperoleh.

Program yang dilaksanakan dengan mitra di Wonorejo, Sungai Lambai Barat, Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pemberian bantuan peralatan dan pendampingan penggunaan alat, pelatihan, serta pendampingan sebagai tindak lanjut pelatihan yang diberikan.

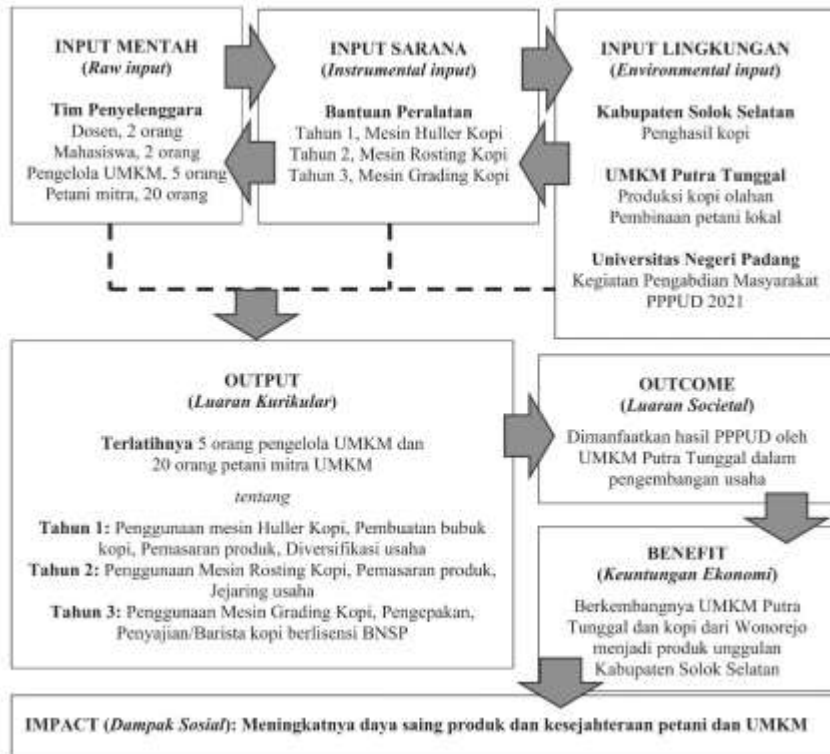
Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari program ini, diamati dari target yang ingin dicapai dari program yang diselenggarakan, yaitu:

1. Termanfaatkannya secara efektif bantuan peralatan berupa 1 buah mesin huller kopi oleh mitra untuk mendorong peningkatan produksi kopi untuk memenuhi pasar. Selain itu juga untuk mempercepat difusi teknologi. pemberian bantuan peralatan;
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dari 5 orang pengelola UMKM mitra dan 20 orang petani binaan dari UMKM mitra dalam pembuatan bubuk kopi, pemasaran produk, dan pengembangan usaha.

Metode Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penyelenggaraan program ini adalah meliputi evaluasi peserta, instruktur, dan penyelenggaraan untuk mengamati sejauh mana performa pelatihan yang diselenggarakan.



Gambar 1. Metode Perencanaan, Proses dan Hasil yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dikategorikan menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu pemberian bantuan peralatan dan pendampingan penggunaan alat, pelatihan, serta pendampingan sebagai tindak lanjut pelatihan yang diberikan.

1. Pemberian bantuan peralatan berupa 1 buah Mesin Huller Kopi yang ditujukan untuk memacu peningkatan produksi kopi oleh mitra dan akselerasi difusi teknologi yang dimanfaatkan oleh mitra. Pengadaan alat ini adalah melalui tahapan: a) pengajuan prioritas peralatan yang perlu dimiliki oleh mitra kepada tim PPPUD untuk mendukung peningkatan produksi kopi, beserta daftar harga per item barang; b) tim PPPUD bersama dengan mitra melakukan survei pasar untuk menentukan harga, dan

kualitas peralatan yang akan dibeli. selain itu juga untuk menentukan metode pembelian alat; c) tim PPPUD memfasilitasi dilakukannya uji coba peralatan yang telah dibeli; d) praktik dan pendampingan penggunaan alat dilakukan untuk membantu mitra dan binaan dalam memaksimalkan manfaat peralatan dalam target produksi yang dikehendaki, pendampingan penggunaan alat untuk memastikan bahwa alat berfungsi secara efektif untuk meningkatkan kualitas produksi.



Gambar 2. Bahan baku dan peralatan bantuan

2. Pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari 5 (lima) orang pengelola UMKM mitra dan 20 (dua puluh) orang petani binaan dari UMKM mitra. Dalam hal ini, diselenggarakan pelatihan pembuatan bubuk kopi, pelatihan pemasaran, dan pelatihan diversifikasi usaha. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan:
 - a. Tahap Persiapan
 - 1) Observasi dan sosialisasi. Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan para pengelola dan petani mitra yang akan ikut serta dalam pelatihan. Pertemuan ini ditujukan untuk menjelaskan tentang: (a) maksud dan tujuan pelatihan; (b) materi pelatihan dan proses pembelajaran pelatihan yang akan dilaksanakan; (c) kontribusi silang antara tim pengusul dan mitra; serta (d) rencana kesepakatan teknis penyelenggaraan.
 - 2) Pesiapan pelatihan. Pada kegiatan ini, tim PPPUD melakukan persiapan secara bersama dengan mitra UMKM mitra berupa: (a) menentukan hari dan waktu pelaksanaan, serta strategi yang digunakan; (b) menghubungi narasumber; dan (c) menyusun rancangan asesmen peserta, serta (d) mempersiapkan kelas pelatihan.



Gambar 3. Persiapan pelaksanaan pelatihan berupa diskusi dan pembahasan rencana

- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Metode pelatihan dapat dilaksanakan, baik daring ataupun luring berdasarkan kesepakatan yang diambil bersama dengan para pengelola UMKM mitra.
 - 2) Materi yang diberikan kepada para peserta adalah materi yang berhubungan dengan kebutuhan pengelola dan petani mitra UMKM mitra.
 - 3) Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan orang dewasa berbasis pada penyampaian materi, praktik, dan simulasi.
- c. Tahap evaluasi
 - 1) Evaluasi peserta dilakukan oleh para instruktur yang memberikan materi, Dalam hal ini para instruktur diminta untuk mendampingi dan tidak bersikap klasikal dalam menghadapi peserta pelatihan yang terdiri dari pengelola dan petani mitra dari UMKM mitra.
 - 2) Evaluasi instruktur yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut. (a) penguasaan materi, (b) sistematika dan cara penyajian, (c) kemampuan menyajikan/memfasilitasi, (d) penggunaan metode dan sarana pelatihan, (e) cara menjawab pertanyaan dan saran pelatihan, (f) memberikan motivasi kepada peserta, dan (g) kehadiran dan ketepatan waktu.
 - 3) Evaluasi penyelenggara yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek berikut. (a) kesiapan fasilitator, (b) kesiapan bahan belajar/materi pelatihan, (c) efektifitas penyelenggaraan, dan (d) kesiapan media pelatihan.

3. Pendampingan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan UMKM mitra dalam penggunaan alat produksi baru hasil penelitian yang diperoleh. Selama masa pendampingan, tim memfasilitasi mitra dalam penggunaan alat dan membantu dalam merealisasi/mengkontekstualisasi hasil pelatihan. Hal ini ditujukan untuk menutup kekurangan yang belum atau terlewat selama masa program, sehingga target meningkatnya kesejahteraan dan bertambahnya akses usaha dapat terwujud.

Keterlibatan pengelola UMKM mitra dan petani binaan dalam program juga pada beberapa hal seperti: (1) perumusan teknis kegiatan; (2) penentuan jadwal kegiatan; (3) koordinasi dan fasilitasi dengan instansi terkait; (4) rekrutmen peserta; (5) penyelenggaraan program; (6) pengawasan kegiatan; dan (7) evaluasi keberhasilan

KESIMPULAN

Penyelenggaraan program adalah bentuk partisipasi aktif perguruan tinggi dalam hal tim PPPUD Universitas Negeri Padang dalam maksud mendukung pengembangan produk kopi di wilayah Wonorejo Kabupaten Solok Selatan. Program yang diselenggarakan dalam tiga rangkaian utama program telah memfasilitasi UMKM mitra dan petani binaan dalam mendayagunakan potensi secara efektif. Program ini akan dilaksanakan dalam rangkaian berikutnya sejalan dengan pengajuan tahun berjalan. Secara umum, pelaksanaan terkategori berhasil dilihat dari partisipasi dan ketersediaan maksud dari PPPUD kepada mitra. Harapannya adalah setelah program ini UMKM mitra dapat tumbuh menjadi salah satu pusat industri kopi lokal di Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Erik Ifansya. (2021). Produksi Kopi Solok Selatan Bakal Booming Dengan Bantuan Benih dan Pupuk. <https://Sumbar.Antaranews.Com>.
<https://sumbar.antaranews.com/berita/420582/produksi-kopi-solok-selatan-bakal-booming-dengan-bantuan-benih-dan-pupuk>
- Akbar, Erik Ifansyah. (2018). Pemkab Solok Selatan Salurkan 40 Ribu Batang Bibit Kopi Arabika. <https://Sumbar.Antaranews.Com>.
<https://sumbar.antaranews.com/berita/225517/pemkab-solok-selatan-salurkan-40-ribu-batang-bibit-kopi-arabika>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. (2021). Tabel Statistik. <https://solokselatankab.bps.go.id/>
- Binatari, N., & Latip, A. (2019). Coffee prices behavior in the Indonesian market and its implication to derivatives pricing. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012023>
- Nugroho, A. (2014). The Impact of Food Safety Standard on Indonesia's Coffee Exports. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 425–433. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.054>
- Rosiana, N., Nurmalina, R., Winandi, R., & Rifin, A. (2017). Efficiency Analysis of Indonesian Coffee Supply Chain Network Using A New DEA Model Approach: Literature Review. *Asian Social Science*, 13(9), 158. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n9p158>
- Rosiana, N., Nurmalina, R., Winandi, R., & Rifin, A. (2018). Dynamics of Indonesian Robusta Coffee Competition Among Major Competitor Countries. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v5n1.2018.p1-10>

Yulistriani, Y., Yaherwandi, Y., & Paloma, C. (2019). Coffee Development Roadmap In Solok Selatan District. Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 18(2), 279–288.
<https://doi.org/10.31186/agrisep.18.2.279-288>